

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Musik suara alam merupakan suara-suara alam menggunakan musik suara alam seperti suara burung, ombak, angin, air mengalir dan lainnya sebagai terapi kesehatan telah mencapai hasil yang memuaskan yaitu peningkatan kualitas tidur memperbaiki kondisi fisik, psikis bagi individu berbagai usia (Kurnia Wijayanti, dkk, 2016).

Terapi musik merupakan salah satu terapi nonfarmakologis dalam penatalaksaan pasien yang mengalai gangguan tidur. Pemberian terapi musik berpengaruh secara efektif menurunkan tingkat depresi pada pasien yang memiliki diagnose medis berbeda dan pada tingkat usia yang berbeda juga. Tidak adanya batasan-batasan bagi pengguna pada terapi musik sehingga terapi ini dapat di aplikasikan pada semua pasien (Dona, Mira, 2010).

Nature sounds musik merupakan jenis musik temuan baru akibat modernisasi teknologi, bentuk integrative musik klasik dengan suara-suara alam. komposisi suara yang dihasilkan oleh fenomena alam, seperti angin, hujan, gelombang laut, sungai dan burung. suara alam juga memiliki tempo yang berbeda, pitch dan irama yang umumnya lambat atau nada yang tidak tiba-tiba tinggi. manusia memiliki hubungan yang erat dan kontrak dengan alam yang bermanfaat bagi kesehatan (Eka, Dhona, 2016).

Menurut E.O Wilson dalam bukunya *biophilia* mengemukakan bahwa manusia memiliki daya tarik bawaan dengan alam sehingga interaksinya dengan alam memiliki efek terapeutik dan penggunaan suara alam tersebut dalam tatanan klinik masih jarang dilakukan (Lichtzin, dkk, 2010).

Terapi musik merupakan pengobatan holistic yang langsung menuju pada simptom penyakit. Terapi ini akan berhasil jika ada kerjasama antara klien dengan terapis. proses penyembuhan sepenuhnya tergantung pada kondisi klien, apakah seseorang benar-benar siap menerima proses secara keseluruhan (Dian Natalia, M.Mus.The)

Tidur berasal dari bahasa latin *somnus* yang berarti alami periode pemulihan, keadaan fisiologis dari istirahat untuk tubuh dan pikiran (Efendi, 2008). Tidur merupakan kebutuhan dasar manusia yang bersifat fisiologis. tidur juga suatu kegiatan relative tanpa sadar yang penuh, yang merupakan urutan siklus yang berulang-ulang dan masing-masing menyatakan fase kegiatan otak dan jasmania. Beberapa ahli berpendapat bahwa tidur diyakini bahwa dapat memulihkan

tenaga karena tidur memberikan waktu untuk perbaikan dan penyembuhan system tubuh(Jenni, Dahl, 2008).

Tidur merupakan salah satu masalah yang dirasakan oleh pasien kritis selama di rawat di ruangan Intensive Care Unit (ICU) pemberian terapi komplementer seperti terapi musik suara alam dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan relaksasi,memperbaiki kondisi fisik,psikis. Gangguan tidur pada pasien kritis terjadi dari fase awal pengobatan sampai akhir pemulihan setelah di ICU yang menjadi masalah serius selama lebih dua dekade. Tidur yang menganggu pada sistem kekebalan tubuh,neurologis,menghambat penyembuhan luka dan berpengaruh pada kondisi psikologis. Tidur memiliki peranan esensial bagi kualitas hidup seseorang (Kurnia.,dkk 2014).

Pasien-pasien sakit kritis cenderung mengalami kehilangan tidur,kualitas tidur buruk,berbagai macam penyebabnya,termasuk pasien di ICU sangat tinggi,intervensi tenaga medis,diagnostic dan terapi,medikasi serta ventilasi mekanis dan penyakit dasar. Tekanan psikologis yang dapat menyebabkan bingung pasien ICU karena jenis dan tingkat stress pada pasien di ICU sangat tinggi. Pasien secara simultan terkena ancaman bagi kehidupan,prosedur medis ketidak mampuan untuk mengkomunikasikan dan hilangnya kontrol personal (Jevon, Ewens, 2009).

Kualitas tidur dapat dikatakan sangat berperan bagi individu dalam pemulihan kesembuhan.kualitas tidur seseorang yang buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis. Depresi,cemas dan tidak konsentrasi merupakan tanda psikologis dari buruknya kualitas tidur,sedangkan dampak fisiologis nya berupa rasa lelah,penurunan aktivitas sehari-hari,lamabatnya penyembuhan luka,daya tahan tubuh menurun dan ketidak stabilan tanda-tanda vital (Bukit 2003 dalam Nurlela dkk,2009)

Menurut hasil penelitian Kurnia Wati dkk (2016) mengatakan bahwa terapi musik suara alam sebagai salah satu intervensi keperawatan dan standar operasional prosedur dan implementasi dalam perawatan pasien kritis.

Berdasarkan hasil penelitian Arina Merlanti dkk (2013) mengatakan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap kualitas tidur sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Terapi musik dapat meningkatkan kualitas tidur.

Menurut hasil penelitian Eka Yulia Fitri dan Dhona Andhini mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kualitas tidur sebelum dan sesudah mendengarkan terapi musik suara

alam .karena efek dari terapi suara alam yang bersifat sedatif yang menyebabkan penurunan ketegangan,kecemasan,rasa nyeri, relaksasi, dan pola nafas sehingga pasien mampu melekukan distrasi.

Berdasarkan hasil penelitian Widayati Sunaringtyas dkk (2017) mengatakan bahwa terapi musik suara air mengalir dengan brainwave dapat meningkatkan kualitas tidur dengan cara mengirimkan sinyal penegas kepikiran bawah sadar sehingga menjadikannya lebih positif.

Hasil survei awal yang di lakukan peneliti pada 9 april 2019 di ruangan ICU rumah sakit Royal Prima Medan di temukan bahwa pasien kritis yang di rawat di ruang ICU 30 orang dan di temukan kritis.

Dari 20 pasien kritis tersebut 8 orang kritis berat,8 orang kritis ringan dan 4 orang koma atau tidak sadarkan diri.pasien kritis di ruangan ICU mengalami gangguan fisik dan psikis dalam menghadapi penyakit yang sedang dia alami.pasien kritis di ICU cenderung dengan ketakutan dan merasakan sakit serta gangguan tidur dan sangat membutuhkan terapi untuk membuat relaksasi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk ‘Terapi Musik Suara alam Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Kritis di Ruang ICU’.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pada pasien kritis diruang ICU RSU Royal Prima Medan Tahun 2019?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pada pasien kritis di ruang ICU RSU Royal Prima Medan Tahun 2019.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kualitas tidur berdasarkan jenis kelamin, umur, pada pasien kritis diruang ICU RSU Royal Prima Medan Tahun 2019.

2. Untuk mengetahui kualitas tidur sebelum pemberian terapi musik suara alam pasien kritis di ruang ICU RSU Royal Prima Medan Tahun 2019
3. Untuk mengetahui kualitas tidur sesudah pemberian terapi musik suara alam pasien kritis di ruang ICU RSU Royal Prima Medan Tahun 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pada pasien kritis di ruang ICU RSU Royal Prima Medan Tahun 2019

MANFAAT PENELITIAN

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan,informasi dan menjadi referensi terpercaya sehingga menjadi sumber ilmu bagi institusi pendidikan khususnya untuk perkembangan ilmu keperawatan terkait pengaruh terapi musik suara alam terhadap kualitas tidur pasien kritis dan memberikan informasi penelitian yang dapat digunakan sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya.

Bagi Tempat penelitian

Data dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi RSU Royal Prima Medan untuk mempertahankan pelayanan yang baik dan optimal dalam pelayanan di ruang ICU sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas tidur pasien serta meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya tentang perawatan pasien kritis diruang ICU yang mengalami gangguan tidur.

Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukkan atau dapat menjadi referensi bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh pemberian terapi musik suara alam dengan variabel lain terhadap pasien yang mengalami gangguan tidur. Penelitian ini sangat berguna untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan untuk penerapan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

